

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali membawa perubahan keseluruhan dunia, termasuk Indonesia. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia disemua lapisan masyarakat. Baik di bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Salah satu perubahan yang terjadi di era globalisasi ini yaitu perkembangan dan kemajuan di bidang keuangan. Keadaan saat ini tentunya berbeda dengan keadaan terdahulu. Perubahan tersebut akan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Berbagai variasi produk keuangan yang variatif membuat masyarakat dituntut untuk dapat memahami secara mendalam jika ingin mendapatkan manfaat. Hal ini guna agar terhindar dari pengambilan keputusan akan keuangan yang kurang bagus atau perilaku keuangan yang kurang tepat. Perilaku keuangan diperlukan untuk mengukur sejauh mana pola penalaran seorang individu, mencangkup proses secara emosional yang melibatkan sejauh apa mereka dapat memberikan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan.

Pemahaman yang berkaitan dengan manajemen keuangan diperlukan untuk mengurangi atau meminimalisir perilaku keuangan yang kurang tepat, maka setiap individu diharuskan mempunyai pemahaman yang berkaitan dengan

manajemen keuangan yang baik agar dapat meminimalisir kemungkinan akan adanya masalah yang berkaitan dengan keuangan. Perilaku keuangan yang tepat mencerminkan perilaku akan keuangan yang bertanggung jawab. Dengan demikian seharusnya setiap individu, keluarga maupun masyarakat mampu melakukan manajemen keuangan yang baik.

Menurut Besri, perilaku pengelolaan keuangan merupakan keterampilan dasar manusia yang penting untuk mengatur kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat mengejar kekayaan dan berkembang. Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pengelolaan pengeluaran yang sebanding dengan pendapatan. Tindakan pengelolaan keuangan harus memungkinkan seseorang mampu mengambil tanggung jawab atas keputusan keuangan. Hal ini sangat penting dalam hidup agar mereka mandiri secara finansial.² Kholilah dan Iramani menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan dasar individu untuk mengatur sumber daya keuangan mereka secara efisien melalui perencanaan, penganggaran, pengelolaan dan kontrol. Timbulnya perilaku ini dipengaruhi oleh dorongan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang dimiliki.³

Obago mendefinisikan, manajemen keuangan pribadi berhubungan dengan bagaimana cara yang dilakukan seseorang atau individu dalam memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang

² Velya Anggraini, Fera Sriyunianti dan Armel Yentifa, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang)", dalam *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 116

³ Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, "Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya", dalam *Jurnal Bisnis dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, 2013, hal. 70

ada pada dirinya.⁴ Menurut Gitman, manajemen keuangan pribadi adalah rangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan pribadi agar sesuai dengan rencana atau anggaran yang telah dibuat. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan contoh konkret dari proses ini.⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data dari studi OCBC *Financial Index & Nielsen IQ* tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya sekitar 16% dari penduduk Indonesia yang memiliki cadangan dana darurat. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak generasi muda yang belum mampu menabung untuk keperluan darurat. Studi lainnya dari Deloitte tahun 2022 menemukan bahwa hampir setengah dari generasi Z (46%) dan milenial (47%) di dunia membiayai kebutuhan hidup dari uang gaji dan khawatir mereka akan tidak mampu menutupi pengeluaran mereka. Studi yang sama menemukan bahwa lebih dari seperempat generasi Z (26%) dan milenial (31%) di dunia tidak yakin dapat pensiun dengan nyaman. Ini berarti bahwa keuangan generasi muda saat ini lebih digunakan untuk membiayai kehidupan saat ini dan belum menyisihkan untuk kebutuhan dimasa depan.⁶

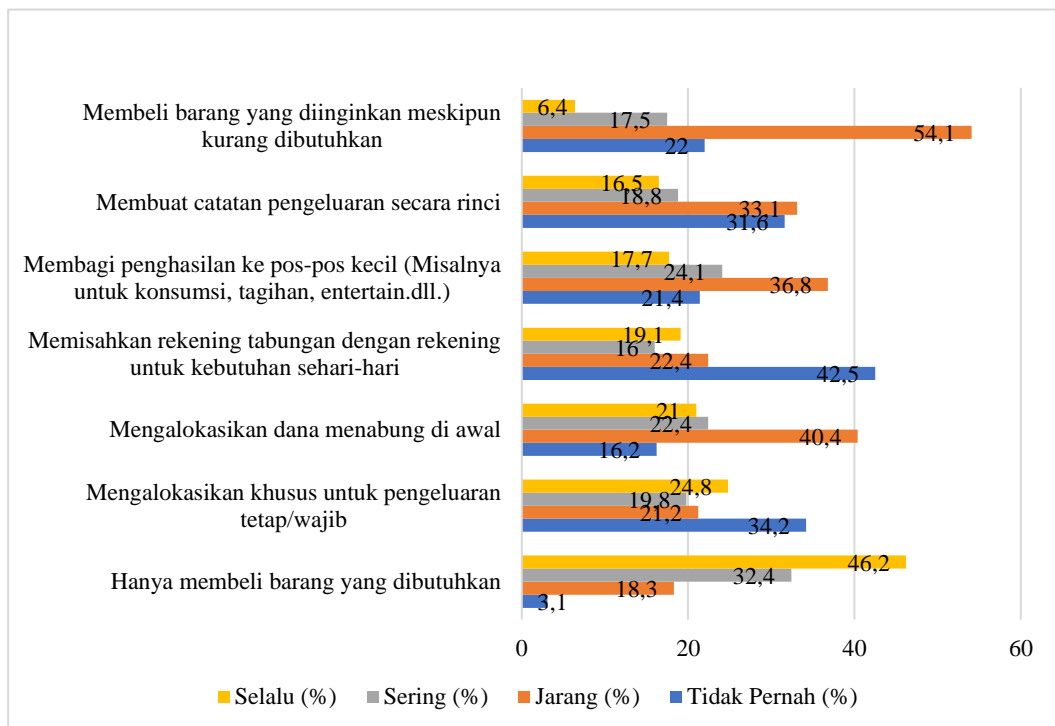
⁴ Ailul Fauziyah dan Mega Tunjung Hapsari, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Personal Pada Generasi Z Di Desa Juwet Kunjang Kabupaten Kediri”, dalam *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 800

⁵ Ira Annisa Kumala Dewi dan Rochmawati, “Pengaruh *Money Attitude* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan dan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Moderasi”, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 30, No. 2, 2020, hal. 124

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Generasi Muda Sehat Finansial? Bisa”, dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40776>, diakses pada 30 Agustus 2023

Penelitian yang dilakukan oleh Katadata *insight center* (2021) juga menyatakan bahwa adanya penurunan kualitas perilaku keuangan generasi Z di Indonesia.⁷

Gambar 1. 1
Penurunan Kualitas Perilaku Keuangan Generasi Z



Sumber: Katadata *Insight Center*, 2021

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 dapat diamati bahwa sebanyak 34,2% dari generasi Z jarang atau bahkan tidak pernah mengalokasikan dana khusus untuk pengeluaran rutin. Selain itu, sebanyak 42,5% dari generasi Z tidak memisahkan rekening tabungan dengan rekening untuk pengeluaran sehari-hari. Lebih lanjut, sekitar 31,6% dari generasi Z tidak melakukan pencatatan pengeluaran secara terperinci. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

⁷ Katadata *Insight Center*, “Survei Perilaku Keuangan Generasi Z”, dalam <https://kic.katadata.co.id/insights/33/survei-perilaku-keuangan-generasi-z>, diakses pada 30 Agustus 2023

sebanyak 40,2% dari generasi Z cenderung jarang menabung dan 16,2% dari generasi Z tidak pernah menabung secara teratur. Mereka juga lebih memilih untuk membeli barang yang diinginkan daripada mengalokasikan dana untuk pengeluaran rutin.

Lebih lanjut berdasarkan hasil riset *financial fitness index* kerja sama OCBC NIDP dan Nielsen IQ pada 2021, generasi muda Indonesia berada di angka 85,6% tampak “kurang sehat” secara finansial dan hanya 14,3% anak muda di Indonesia yang berusaha menggapai “sehat” finansial. Hal ini dikarenakan pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang masih tidak tepat.⁸

Dilihat dari fakta-fakta tersebut, situasi finansial yang dihadapi generasi Z cenderung jauh lebih menantang dibandingkan yang dihadapi generasi sebelumnya. Generasi Z, sebagai kelompok yang sangat responsif terhadap kemajuan zaman dan modernisasi, saat ini berada pada fase penting dalam kehidupan mereka. Mereka dihadapkan pada tantangan untuk mandiri secara finansial dan mulai mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Bagaimana cara generasi Z mengatur dan mengelola keuangannya sangatlah penting. Perilaku finansial yang buruk dapat menurunkan tingkat kesuksesan hidup seseorang. Dengan kata lain, generasi Z harus mampu mengendalikan keuangannya sendiri agar kehidupannya dimasa depan akan lebih terarah.

Di tahun-tahun mendatang, generasi Z akan berada dalam kelompok usia produktif oleh karena itu dapat diandalkan untuk berkontribusi terhadap

⁸ Media Asuransi, “Hasil Riset OCBC NISP *Financial Fitness Index* 85,6 Generasi Muda Indonesia “Kurang Sehat” Finansialnya”, dalam <https://mediaasuransinews.co.id/news-in-brief/hasil-riset-ocbc-nisp-financial-fitness-index-856-generasi-muda-indonesia-kurang-sehat-finansialnya/>, diakses pada 30 Agustus 2023

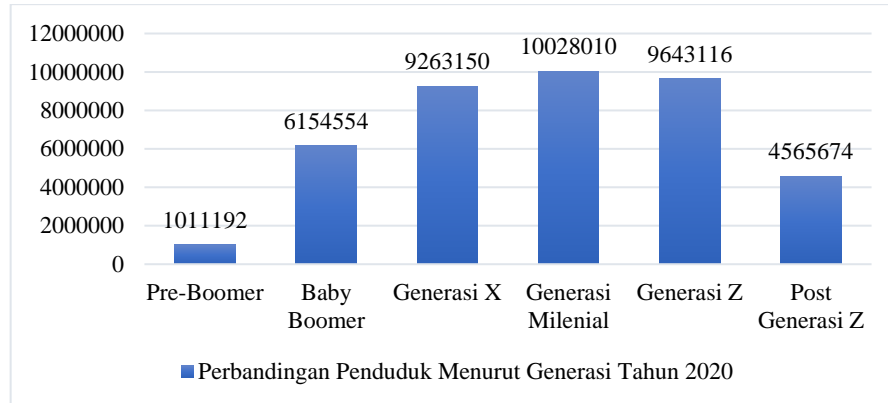
investasi keuangan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Generasi Z juga merupakan aset bagi demografi Indonesia karena dapat melakukan perubahan dalam keterampilan keuangan serta penawaran produk dan layanan di sektor jasa keuangan.

Berdasarkan hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan bahwa populasi di Indonesia diduduki oleh generasi Z yang mencapai 27,94% dari jumlah penduduk di Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 36.791.764 dan perempuan sebanyak 34.717.318. Generasi Z merupakan generasi yang lahir di rentang tahun 1997-2012 atau usia 10-25 tahun. Generasi Z terbagi ke dalam dua kelompok yaitu mereka yang masih bersekolah dan mereka yang mulai menapaki karir didunia kerja.⁹

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 perbandingan jumlah penduduk di Jawa Timur seperti pada grafik dibawah ini yang menunjukkan perbedaan presentase masing-masing generasi.

⁹ Admin PMB BRIN, “Generasi Z: Si Paling Healing vs Si Pembawa Perubahan”, dalam <https://pmb.brin.go.id/generasi-z-si-paling-healing-vs-si-pembawa-perubahan/>, diakses pada 30 Agustus 2023

Gambar 1. 2
Perbandingan Penduduk Jawa Timur Menurut Generasi Tahun 2020

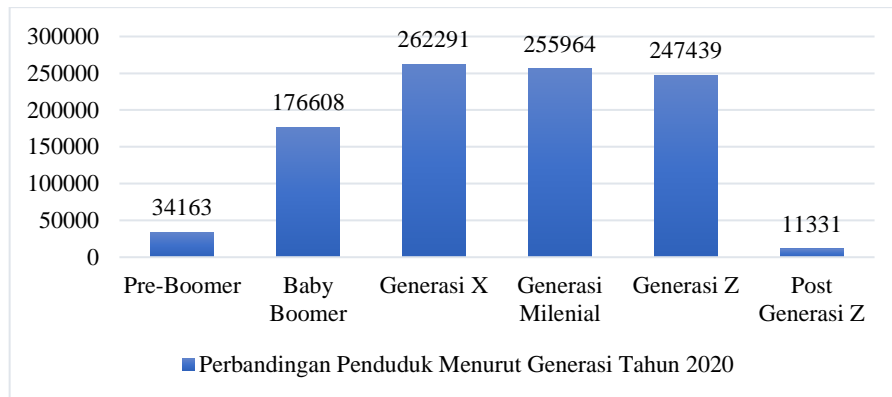


Sumber: <https://jatim.bps.go.id>

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Jawa Timur didominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Proporsi generasi Z sebanyak 9.643.116 jiwa dan generasi milenial sebanyak 10.028.010 jiwa dari total populasi penduduk Jawa Timur.

Salah satu kota atau kabupaten yang ada di Jawa Timur yaitu Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung didalam perkembangan dan pemberdayaan potensi kedaerahannya terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sebagai generasi muda yang merupakan generasi produktif memang sepatutnya untuk terus menjaga, melestarikan dan memberdayakan potensi yang telah ada. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) perbandingan penduduk menurut generasi di Tulungagung dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3
Perbandingan Penduduk Kab. Tulungagung Menurut Generasi Tahun 2020



Sumber: <https://tulungagungkab.bps.go.id>

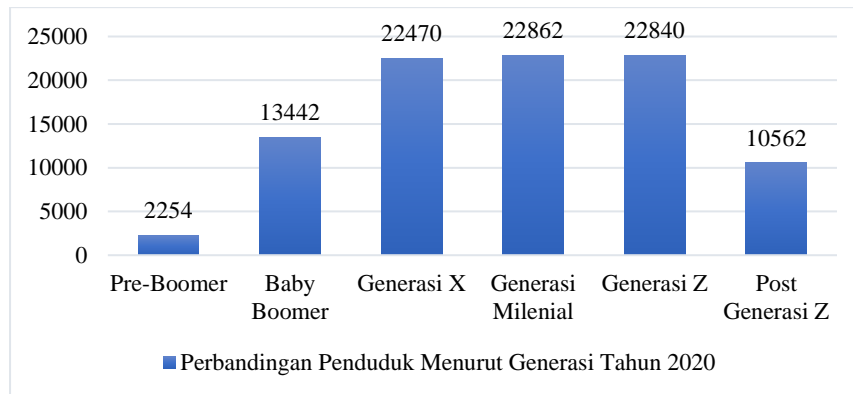
Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa generasi Z di Tulungagung relatif tinggi sebanyak 247.439 jiwa. Hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi perekonomian kedepannya karena generasi Z termasuk kedalam kelompok usia produktif.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 salah satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung yang mempunyai jumlah penduduk terbesar yaitu Kecamatan Kedungwaru dengan jumlah penduduk sebesar 92.048 jiwa.¹⁰ Dilihat dari data Badan Pusat Statistik 2020 berdasarkan perbandingan penduduk menurut umur generasi Kecamatan Kedungwaru memiliki jumlah generasi Z tertinggi dengan jumlah generasi Z sebanyak 22.840 jiwa, yaitu sebagai berikut:¹¹

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS), “Jumlah Penduduk (Jiwa), 2018-2020”, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/indicator/12/28/1/jumlah-penduduk.html>, diakses pada 24 November 2023

¹¹ Badan Pusat Statistik, “Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur Generasi (Laki-laki dan Perempuan) di Kabupaten Tulungagung, 2020”, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2021/04/16/5175/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-kelompok-umur-generasi-laki-laki-dan-perempuan-di-kabupaten-tulungagung-2020.html>, diakses pada 30 November 2024

Gambar 1. 4
Perbandingan Penduduk Kec. Kedungwaru Menurut Generasi Tahun 2020



Sumber: <https://tulungagungkab.bps.go.id>

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah generasi Z di Kecamatan Kedungwaru termasuk kedalam jumlah tertinggi setelah generasi milenial. Banyaknya generasi Z dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Selain itu dengan jumlah penduduk terbesar di Tulungagung dan letaknya yang strategis menjadikan Kecamatan Kedungwaru memiliki perputaran ekonomi yang sangat bagus. Menurut beberapa generasi Z di Kecamatan Kedungwaru ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi mereka. Beberapa faktor tersebut antara lain *financial technology*, *lifesyle* dan *locus of control*.

Generasi Z saat ini tidak terlepas dari internet, hal tersebut tentunya juga dapat meningkatkan jumlah penggunaan diberbagai layanan yang sifatnya berbasis internet. Banyak perusahaan dan lembaga pemerintah kini menawarkan berbagai produk dan layanan melalui *platform* online, termasuk pemesanan makanan, transportasi, hiburan, belanja, reservasi tiket dan akomodasi, serta berbagai layanan lainnya.

Ramadhani dan Ovami, mengungkapkan bahwa dengan teknologi dapat mengubah cara seseorang dalam memanfaatkan uang. Saat ini seseorang lebih fokus pada kepuasan serta kesenangan yang seharusnya dicapai sehingga mereka mengakui adanya kehadiran teknologi. Termasuk generasi Z sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti trend.¹² Erlangga dan Krisnawati mengatakan saat ini pertumbuhan ekosistem produk dan layanan online ini telah mempengaruhi transformasi dalam sistem pembayaran, dimana transaksi keuangan kini semakin didigitalisasi. Fenomena ini dikenal dengan istilah *financial technology* (*fintech*), yang merujuk pada inovasi teknologi dalam sektor keuangan.¹³

Nizar mendefinisikan *financial technology* (*fintech*) sebagai suatu bentuk inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk yang terkait dengan penyediaan jasa layanan keuangan.¹⁴

Metode pembayaran elektronik ini disebut dengan *fintech payment*, utamanya pembayaran menggunakan *smartphone* secara signifikan meningkatkan efisiensi pembayaran dibandingkan dengan metode pembayaran secara langsung. *Fintech payment* dilakukan secara online sehingga tidak

¹² Rafika Akib, Jumawan Jasman dan Asriany, "Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi Dengan *Locus of Control*", dalam *Jurnal of Management & Business*, Vol. 6, Issue 1, 2022, hal. 559

¹³ *Ibid.*, hal. 559

¹⁴ Ratnawaty Marginingsih, "*Financial Technology* (*Fintech*) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 57

menyita banyak waktu dan dapat mengurangi biaya transaksi. *Fintech payment* dapat diakses melalui handphone, laptop dan dapat diakses dari mana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Layanan *fintech payment* yang diminati oleh generasi Z saat ini yaitu Gopay, OVO, Dana, Link Aja, Shopee-Pay dan sebagainya.

Sesuai dengan studi Ardhana dan Linda, ditemukan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* dapat mendorong praktik pengelolaan keuangan yang efisien, terutama karena kemampuannya untuk melacak riwayat penggunaan. Kehadiran fitur ini semakin membantu responden menganggarkan keuangannya.¹⁵ Sedangkan menurut Wiranti, dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Karena kenyataannya saat ini tidak semua orang bisa menggunakan layanan *financial technology* dengan bijak. Masyarakat tidak menggunakan teknologi yang tersedia secara efisien dan menggunakan teknologi keuangan hanya sebagai cara untuk membayar, bukan sebagai cara untuk menabung, merencanakan dan menganggarkan pengeluaran mereka.¹⁶

¹⁵ Yolanda Ardhana dan Roza Linda, “Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, dan *Locus of Control* Terhadap *Financial Management Behavior* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru)”, dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis Syariah dan Teknologi*, Vol. 2, No. 2, 2023, hal. 199

¹⁶ Ani Wiranti, “Pengaruh *Financial Technology*, *Financial Literacy*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Income* Terhadap Perilaku Keuangan”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 2, 2022, hal. 481-482

Adanya *fintech* dapat mengubah gaya hidup seseorang dengan memberikan akses yang lebih mudah dan cepat ke produk keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi cara individu mengelola uang mereka dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Novita, et. all., mendefinisikan gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup. Salah satu bentuk gaya hidup adalah menggunakan barang-barang bermerk dan mahal dimana barang-barang tersebut digunakan untuk melihat dan menilai rekan-rekannya.¹⁷

Kanserina, mengungkapkan bahwa gaya hidup seseorang dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa remaja bukan hanya faktor *internal* yang dapat mempengaruhi, melainkan faktor *eksternal* dari lingkungan maupun pergaulan.¹⁸

Saat ini banyak generasi Z lebih suka menghabiskan uang mereka untuk membeli makanan ringan dan cepat saji, pakaian, skincare, maupun *hangout* dengan teman. Seringkali *lifestyle* dianggap lebih utama dibandingkan kebutuhan primer. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku generasi Z dalam memutuskan untuk mengelola keuangan pribadi dengan menabung dan juga berinvestasi, maka mereka menyampaikan bahwa gaya hidup memang membantu mereka dalam mengambil keputusan akan keuangan.

¹⁷ Ike Novita, Tamim dan Tria Nabila, "Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi", dalam *Al Hakim: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 2

¹⁸ Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari dan Maya Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara", dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal. 26

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nafitri dan Wikartika menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memberikan suatu kontribusi akan perilaku keuangan dari mahasiswa. Gaya hidup yang dijalankan oleh mahasiswa mempunyai dampak secara kuat serta dengan nyata memberikan pengaruh dalam perubahan untuk perilaku akan keuangan dari mahasiswa. Jika gaya hidup tinggi maka akan menimbulkan pengaruh yang tinggi pula akan perilaku keuangan.¹⁹

Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi seseorang yaitu kontrol diri (*locus of control*). Menurut Yusnia dan Jubaedah, *locus of control* merujuk pada pandangan individu terhadap sejauh mana mereka yakin bahwa mereka memiliki kontrol atas nasib dan hasil yang mereka alami dalam situasi yang memengaruhi kehidupan dan lingkungan mereka.²⁰

Setyowati menjelaskan bahwa *locus of control* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan nasibnya sendiri, serta meyakini bahwa perilaku dan kebiasaan mereka memiliki pengaruh terhadap hasil yang mereka dapatkan dalam kehidupan. Perbedaan dalam *locus of control* juga dapat mencerminkan perbedaan dalam motivasi dan kinerja individu sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing.

¹⁹ Savira Ditya Nafitri dan Ira Wikartika, "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur", dalam *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4, No. 1, 2023, hal. 773

²⁰ Novita Regita Cahyani, "Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus of Control*, *Income*, dan *Hedonism Lifestyle* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 2, 2020, hal. 421

Individu yang memiliki *locus of control* internal biasanya lebih sukses dalam karir mereka karena memiliki motivasi yang tinggi, sering kali mendapat promosi lebih cepat, memperoleh penghasilan tambahan dan menunjukkan tingkat semangat kerja yang tinggi.²¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, et. all., ditemukan bahwa keyakinan seseorang tentang seberapa banyak kendali yang mereka miliki terhadap kehidupan mereka, yang disebut sebagai *locus of control*, berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan.²² Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wiranti tidak ditemukan hubungan antara *locus of control* dan perilaku keuangan. Penemuan ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak orang tidak secara langsung mengaitkan pandangan mereka tentang kendali diri dengan cara mereka mengelola uang mereka, sehingga *locus of control* sendiri tidak mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan²³

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z. Sehingga dalam hal ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, maka membahas penelitian dengan berjudul “Pengaruh *Financial Technology*,

²¹ Rafika Akib, Jumawan Jasman dan Asriany, “Pengaruh *Financial Technology*.....”, hal. 560

²² Velya Anggraini, Fera Sriyunianti dan Armel Yentifa, “Pengaruh *Financial Literacy*.....”, hal. 127

²³ Ani Wiranti, “Pengaruh *Financial Technology*.....”, hal. 483

Lifestyle dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah melibatkan pengklasifikasian potensi topik yang dapat muncul selama penelitian. Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan masih kurang, karena masih banyak anak muda yang belum memiliki perencanaan keuangan sehingga dapat berakibat pada pengeluaran dan pemasukan keuangan yang tidak terperinci.
2. Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) banyak memberikan pengaruh pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, karena banyak anak muda yang menggunakan *smartphone* yang dilengkapi dengan *fintech* seperti M-Banking, OVO, Dana.dll. untuk mempermudah transaksi sehingga lebih mudah dan efisien.
3. Banyaknya jumlah penduduk Generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mempengaruhi gaya hidup seseorang. Gaya hidup yang dimiliki Generasi Z cenderung boros karena adanya kemajuan teknologi dan pengaruh lingkungan sekitar dan pergaulan.
4. Generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mampu dalam mengontrol diri (*locus of control*) mereka, contohnya: kemampuan diri, kepercayaan diri, inisiatif dan semangat dalam melakukan sesuatu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara *financial technology*, *lifestyle*, dan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah *lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh salah satu diantara *financial technology*, *lifestyle* dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan baik dalam ranah teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori perilaku manajemen keuangan pribadi dan memperkaya pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan secara umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi akademisi sebagai tambahan literatur dan referensi dalam studi tentang manajemen keuangan syariah, khususnya mengenai pengaruh

financial technology, lifestyle dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang berguna di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Generasi Z

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada generasi Z tentang praktik manajemen keuangan pribadi yang efektif, yang dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan finansial. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab untuk masa depan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami perilaku manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam penelitian yang serupa di masa depan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi seperti *financial technology, lifestyle* dan *locus of*

control. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, *lifestyle* dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada pengukuran tentang pengaruh *financial technology*, *lifestyle* dan *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada generasi Z.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan cara individu mengelola, menggunakan, dan memperlakukan sumber daya keuangan yang dimilikinya.²⁴

b. *Financial Technology*

Financial Technology (fintech) adalah hasil gabungan antara layanan keuangan dan teknologi yang muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia. *Fintech* berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi transaksi dengan lebih mudah dan fleksibel, serta membantu mengurangi risiko kecurangan dalam proses transaksi.²⁵

²⁴ Ailul Fauziyah dan Mega Tunjung Hapsari, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan,”, hal. 800

²⁵ Rafika Akib, Jumawan Jasman dan Asriany, “Pengaruh *Financial Technology*,”, hal. 560

c. *Lifestyle*

Gaya hidup merupakan pola konsumtif yang menjelaskan terhadap pilihan seseorang, seperti bagaimana seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang yang mereka miliki. Gaya hidup merupakan pola kehidupan individu yang mencakup minat, aktivitas dan opini, yang mencerminkan status sosialnya serta cara individu mengatur dan mengekspresikan dirinya.²⁶

d. *Locus of Control*

Locus of control dapat diartikan sebagai cara berpikir atau memandang suatu hal atau peristiwa, yang memungkinkan seseorang menilai apakah dirinya mempunyai kendali atau tidak atas apa yang terjadi pada dirinya.²⁷

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Perilaku manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadinya seperti pengeluaran, tabungan, investasi dan pengelolaan hutang dapat diukur melalui perencanaan, pencatatan, pengelolaan dan penghematan.

²⁶ Hera Maysaroh, “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam *Cashless Society* di Wilayah Kecamatan Cakung Jakarta Timur”, dalam *Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 2021, hal. 6

²⁷ Velya Anggraini, Fera Sriyuniati dan Armel Yentifa, “Pengaruh *Financial Literacy*.....”, hal. 120

b. *Financial Technology*

Financial technology adalah suatu inovasi dalam sektor keuangan yang menyediakan layanan keuangan secara lebih mudah dan efisien dapat diukur melalui kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan layanan keuangan, manfaat dan risiko dalam penggunaan layanan keuangan.

c. *Lifestyle*

Gaya hidup merujuk pada pola hidup dan kebiasaan seseorang yang tercermin dalam tingkah laku mereka, yang dapat diukur melalui kegiatan yang sering dilakukan, pola belanja dan pendapat mereka akan sesuatu.

d. *Locus of Control*

Locus of control adalah kepercayaan seseorang terhadap sejauh mana mereka mengontrol kehidupan mereka sendiri. Dapat diukur melalui pengalaman, kemampuan dan tingkat keyakinan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Kajian ini disusun secara sistematis agar memudahkan dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang ada. Berikut sifat sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian awal sebuah karya ilmiah mencakup sejumlah elemen seperti sampul, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama, meliputi:

Bab I Pendahuluan

Bagian pertama disampaikan gambaran umum tentang latar belakang permasalahan, identifikasi isu-isu yang relevan, rumusan permasalahan yang dihadapi, serta tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, juga dijelaskan ruang lingkup dan batasan penelitian, pengertian istilah yang digunakan, dan struktur sistematika penulisan yang akan diikuti dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bagian kedua dari penelitian ini mengeksplorasi teori yang membahas variabel atau subvariabel yang relevan, baik itu variabel pertama, kedua dan seterusnya jika ada. Selain itu, juga dibahas penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, disusul dengan pembentukan kerangka konseptual berdasarkan teori yang terkait. Pada bagian ini juga disajikan hipotesis penelitian yang merupakan asumsi yang akan diuji dalam penelitian tersebut.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ketiga dari penelitian ini membahas mengenai metode dan jenis penelitian yang digunakan, termasuk populasi penelitian, proses pengambilan sampel, serta karakteristik sampel yang digunakan. Selain itu, dibahas

pula mengenai sumber data yang digunakan, variabel yang diamati beserta skala pengukurannya, teknik pengumpulan data yang diterapkan dan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Bab IV Hasil Penelitian

Bagian keempat ini membahas tentang temuan (termasuk uraian data dan pengujian hipotesis) dan hasil penelitian.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bagian kelima ini berisi tanggapan terhadap hipotesis yang diteliti, dengan pembahasan sebanyak banyaknya hipotesis yang dipelajari.

Bab VI Penutup

Bagian keenam dari karya ilmiah ini adalah bagian yang membahas rangkuman temuan penelitian serta memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.

3. Bagian akhir dari karya ilmiah ini mencakup daftar referensi yang digunakan, lampiran-lampiran yang relevan, pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.